

**MODEL PENGEMBANGAN ENTREPRENEUR LEADERSHIP
(STUDI KASUS PADA SISWA BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN
TAKALAR)**

***DEVELOPMENT MODEL ENTREPRENEUR LEADERSHIP
(CASE STUDIED ON TAKALAR DISTRICT THE TRAINING HALL
STUDENT)***

Rahma K¹ dan Ahsan Anwar²

¹ Dinas Perindustrian Kabupaten Takalar
email: rahmakamaruddin28@gmail.com

² Politeknik STIA LAN Makassar
email: ahsananwar74@yahoo.co.id

Abstrak

Memasuki dunia usaha yang semakin kompetitif seorang entrepreneur perlunya kecerdasan untuk memanfaatkan setiap peluang usaha. Dunia usaha zaman sekarang perlu adanya kreativitas dan inovasi yang cukup tinggi sehingga, memanfaatkan sesuatu untuk dikembangkan untuk menjadi sebuah peluang usaha. Ada beberapa model pengembangan kewirausahaan seperti, peningkatan SDM, akuntansi, keuangan, kepemimpinan dan lain sebagainya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan telaah dokumen. Terdapat 5 orang informan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan Model pengembangan entrepreneur leadership pada siswa BLK Takalar mampu mengembangkan skill yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan, dari segi komitmen terhadap peluang-peluang dan komitmen sumber-sumber daya siswa BLK Takalar pada dasarnya mereka mampu melihat dan memanfaatkan setiap peluang dan mampu mendorong bawahan untuk semangat, berpikir kreatif, Entrepreneur leadership pada siswa BLK pada pengendalian sumber-sumber daya mempunyai motivasi yang kuat serta bekerja sesuai SOP, Entrepreneur leadership pada siswa BLK mempunyai visi yang realistis.

Kata Kunci: Model Pengembangan Entrepreneur, Entrepreneur, Leadership

Abstract

Entering an increasingly competitive business world, an entrepreneur needs intelligence to take advantage of every business opportunity. Today's business world needs creativity and innovation that is high enough so that it takes advantage of something to be developed to become a business

opportunity. There are several models of entrepreneurship development such as increasing human resources, accounting, finance, leadership and so on. The research method used in this research is descriptive qualitative research methods. Collecting data using interviews, observation and document review. There were 5 informants in this study. The results of this study showed that the model of developing entrepreneurial leadership in BLK Takalar students was able to develop the skills obtained after participating in the training, in terms of commitment to opportunities and commitment to resources, BLK Takalar students were basically able to see and take advantage of every opportunity and be able to encourage subordinates to be enthusiastic, think creatively, Entrepreneur leadership in BLK students in controlling resources has a strong motivation and works according to SOPs, Entrepreneur leadership in BLK students has a realistic vision.

Keywords: Development Model Entrepreneur Leadership, Entrepreneur, Leadership

PENDAHULUAN

Banyaknya jumlah pengangguran terutama pada umur produktif tak lepas dari paradigma berpikir (mindset) generasi muda yang rata-rata ingin menjadi pegawai di suatu perusahaan, sementara ketersediaan lapangan kerja di sektor formal sangat terbatas. Hal ini sangat disayangkan, mengingat kemampuan dan kreativitas generasi muda saat ini sangat tinggi dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Permasalahan utama dalam pengembangan kewirausahaan pemuda yakni karena kurangnya kesadaran akan pentingnya menjadi pemuda yang mandiri dan menjadi pemuda yang punya usaha sendiri dengan kata lain berwirausaha.

Pengembangan kewirausahaan pemuda merupakan suatu hal yang harus dilakukan dengan perencanaan, punya arah yang jelas dan berkesinambungan untuk menciptakan/menghasilkan entrepreneur

yang diharapkan. Menurut Firdani dkk (2017), Upayameningkatkan sumber daya manusia pada usia pemuda produktif salah satunya dengan melalui pendekatan pendidikan termasuk pendidikan nonpormal.

Menurut Basia dan Armawi (2016) Berwirausaha memerlukan strategi supaya tidak menghadapi kegagalan tapi usaha itu dikatakan sukses dan mandiri. Jika kita melihat dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran, maka kita perlu berpikir untuk menjadi entrepreneur yang akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan inilah pentingnya dunia usaha. Dengan adanya entrepreneur maka perekonomian suatu negara akan meningkat. Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Realita jumlah wirausaha yang ada di Indonesia masih sedikit dan mutunya masih

rendah dibandingkan dengan negara tetangga, sehingga dengan meningkatkan wirausaha merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya perekonomian suatu negara.

Menurut Perkasa dan Abadi (2020), yang perlu dilakukan adalah kita punya daya saing dan unggul yang mengandalkan kemampuan dan SDM yang kreatif, teknologi mendukung, dan manajemen yang baik dengan tetap memanfaatkan keunggulan komparatif yang telah dimiliki. Sehubungan hal tersebut, pengembangan kewirausahaan (entrepreneurship) sangat penting untuk anak muda. Jiwa wirausaha merupakan hal yang perlu dalam pembangunan nasional. Menurut Sugianto dan Sutanto (2013), bahwa Kepemimpinan yang berjiwa kewirausahaan atau entrepreneurial leadership penting dalam memotivasi bawahannya upaya mengeluarkan inovasi dan kreativitas bawahan dan dalam membangun jiwa entrepreneurial leadership merupakan langkah perubahan yang mengarah pada penciptaan kreativitas, inovasi, dan mampu memimpin, mensupport, serta berani dengan risiko dalam organisasi. menurut Binarto dan Ardianti (2013), leadership adalah seseorang yang melakukan tindakan untuk mencari peluang-peluang dengan situasi, tidak diketahui orang lain atau orang

menganggap peluang-peluang tersebut dianggap ancaman.

Secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa ada rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Menurut Kasali (2010:43) kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan proses kreatif dan inovatif untuk mampu melihat peluang serta mengaplikasikan dengan tindakan (action) yang punya nilai tambah baik secara financial serta nilai sosial.

Berdasarkan pemikiran tersebut, kewirausahaan dan kepemimpinan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, kewirausahaan sudah seharusnya menyentuh aspek kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan faktor penentu yang penting untuk meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Faktor kepemimpinan dapat membuat suatu usaha maju pesat, tapi juga dapat membuat usaha jalan di tempat, mundur, atau bahkan gagal.

Walaupun segala potensi dan dedikasi dikerahkan, tanpa kepemimpinan, hasil berwirausaha tidak akan optimal. Dengan berwirausaha, hasilnya akan berlipat ganda dibandingkan dengan kepemimpinan.

Dinas Tenaga Kerja, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Transmigrasi Kabupaten Takalar memiliki UPT Balai Latihan Kerja yang memegang langsung program pelatihan kerja di Kabupaten Takalar. BLK merupakan sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan yang fungsinya untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori. BLK fokus untuk menyediakan sarana dan prasarana latihan kerja dengan harapan sumber daya manusia yang telah selesai mengikuti pelatihan mampu membuka usaha sendiri dengan ilmu dan keterampilan yang telah didapatkan selama mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) tidak menuntut siswanya untuk menjadi pekerja karena dengan keahlian yang diterima, siswa bisa saja membuka usaha sendiri atau menjadi wirausahawan sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan ini merupakan salah satu yang

diharapkan oleh Ibu Bupati Takalar, dimana dalam sambutan pembukaan pelatihan pengembangan kewirausahaan pada tanggal 5 November 2019 Ibu Dr. Hj. Irma Andriani, S.Pi, M.Si, mengatakan bahwa siswa lulusan pelatihan kerja BLK harus mampu menjadi wirausahawan jangan selalu berpikir jadi ASN atau bekerja di perusahaan tapi kita harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan itu sendiri karena sudah ada bekal ilmu dan keterampilan yang diberikan oleh para instruktur di BLK Takalar dan kalian (siswa) yang menjadi bosnya. Dengan demikian, Balai Latihan Kerja (BLK) menjadi motor penggerak dan menjadi perpanjangan tangan pemerintah daerah untuk membantu pemerintah dengan memberikan pelatihan kepada peserta pelatihan kerja untuk mendapatkan bekal keterampilan yang biayanya sudah ditanggung pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dan untuk mengetahui model pengembangan entrepreneur leadership (studi kasus pada siswa Balai Latihan Kerja Kabupaten Takalar).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Takalar. Mose Dg Nakku, Lingkungan Bilacaddi, Kel.

Kalabbirang, Kec. Pattallassang, Kab. Takalar Telp/fax. (0418) 323771). Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 pekan yaitu pada tanggal 16Maret 2020 hingga 3 April 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012). Penelitian kualitatif adalah lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrumen. (Mulyadi, 2011)

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari informan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi atau pengamatan dan telaah dokumen. Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan simpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang akan melihat gambaran orientasi strategi yang di dorong persepsi peluang, komitmen terhadap peluang-peluang, komitmen terhadap sumber-sumber daya, dan visi yang realistik.

Strategi yang di dorong persepsi peluang

Dalam penelitian Orientasi strategi yang didorong persepsi peluang, yang pertama strategi dalam melakukan inovasi, hasil yang didapatkan dari hasil wawancara adalah mengenali diri sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan FFI yang merupakan siswa dari UPT BLK Kabupaten Takalar.

“Strategi saya dalam melakukan inovasi adalah dengan, mengenali diri saya sendiri dulu, menjadi lebih baik, terus memperbaiki apa yang selama ini saya lakukan dan menerapkan ilmu yang saya dapatkan dari BLK Takalar dalam usaha saya. Seperti menjahit yang saya lakukan, bagaimana caranya menjahit dengan benar dimana sebelum menjahit terlebih dahulu kita desain dulu. seperti ya menjahit baju kita ingin memperbaiki jahitannya maka terlebih dahulu dibuka dulu jahitan yang mau diperbaiki baru dijahit kembali, mungkin itu”.

Menurut informan MF yang juga merupakan siswa UPT BLK Kabupaten Takalar mengatakan strategi dalam melakukan inovasi adalah dengan memperlihatkan produk kepada calon konsumen atau pelanggan.

“Strategi saya itu Inovasi yang saya lakukan adalah dengan memperlihatkan kemampuan kepada calon konsumen atau yang menjadi pelanggan saya nanti. Dengan cara

ketika konsumen datang ketoko saya maka saya akan meminta banyak masukan dari mereka karena masukan dari orang bagi saya itu sangatlah penting, saya juga mau bertanya ke mereka apakah yang saya lakukan bagus dan puas dengan kerja saya”.

Sedangkan menurut informan EKS berpendapat hal yang perlu dilakukan adalah memanfaatkan teknologi, berikut kutipan wawancara:

“Strategi saya dalam melakukan inovasi yaitu dengan cara dengan memanfaatkan teknologi dalam hal mempromosikan produk yang saya punya, saya bisa mempromosikan ke sosial media yang ada dengan mentag teman sosial media saya supaya dia juga mempromosikan produk saya, karena kalau kita memanfaatkan teknologi dalam promosi produk saya bisa ditahu orang banyak, iya ga’ sih, kalau na tahu mi pasti na hubungi ka”.

Dalam penelitian Orientasi strategi yang didorong persepsi peluang, yang kedua strategi yang diterapkan dalam mengembangkan usaha, hasil yang didapatkan dari hasil wawancara adalah ikut dalam pameran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan FFI yang merupakan siswa dari UPT BLK Kabupaten Takalar.

“Menurut saya strategi yang akan saya lakukan yaitu dengan cara memperkenalkan produk saya ke

masyarakat dengan ikut serta jika ada pameran di Takalar maupun di Makassar jika saya tahu. Karena menurut saya ikut pameran sangat penting karena kita bisa menarik konsumen atau pelanggan dan juga mitra bisnis kedepan. Dan pasti dalam pameran kemungkinan ada produk yang sama dengan yang saya punya, jadi dari situ saya bisa melakukan sesuatu yang beda dari mereka supaya agak bedaki dengan punyaku. Saya harus menemukan idea tau mengembangkan produk saya yang unik supaya orang-orang pada datang, begitu”.

Sedangkan dua informan mengatakan melakukan promosi, seperti yang dikatakan oleh informan MF.

“Mempromosikan supaya usaha saya bisa dikenal orang-orang, apabila saya sudah punya costumer saya berusaha untuk memperhatikan atau mempertahankannya, karena dari satu costumer bisa membuat saya mempermudah dalam mempromosikan ke orang lain. Karena dari satu orang bisa menghasilkan seribu orang atau dengan kata lain satu orang itu bisa menguntungkan saya tapi bisaki juga satu orang ji bisa menghancurkan saya, jadi kita harus pikir dalam melakukan sesuatu”.

Demikian juga yang dikatakan oleh informan EKS yang sama-sama merupakan siswa UPT BLK Kabupaten Takalar.

“Strateginya itu yang pertama kita harus mempromosikan produk-produk

yang ingin dipasarkan, yang kedua karena sekarang kita perkembangan zaman sudah menggunakan sistem digital kita harus banyak-banyak memanfaatkan sosial media, mempromosikan dulu ke sosial media”.

Dalam penelitian Orientasi strategi yang didorong persepsi peluang, yang ketiga yaitu, strategi meyakinkan sumber daya terkait prospek bisnis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan FFI yang merupakan siswa dari UPT BLK Kabupaten Takalar, mengatakan memberikan pelatihan.

“Dengan memberikan pelatihan atau dilatih sumber daya sampai mengetahui dan paham dengan pekerjaannya”.

Informan MF berpendapat strategi meyakinkan sumber daya terkait prospek bisnis yaitu dengan Menunjukkan keahlian. Yang dimiliki. Berikut hasil kutipan wawancara:

“Seperti yang saya bilang kita mesti memperlihatkan alat yang kita punya, skill yang kita bisa dengan begitu orang bisa melihat dan mempelajari dan mudah untuk menentukan bahwa kita layak untuk menjadi rekan kerjanya”.

Sedangkan informan EKS, mengatakan strategi untuk meyakinkan sumber daya adalah motivasi.

“Cara meyakinkan sumber daya saya dengan cara memberikan terus motivasi, menjaga kepercayaan pekerja saya misalnya dan dengan menjaga komitmen saya dengan karyawan saya”.

Terkait hal diatas yaitu meyakinkan sumber daya kalau mereka bisa didukung oleh. Informan HW sebagai klaimen menyatakan bahwa Menumbuhkan semangat sehingga siswa Memiliki visi untuk berubah, Memerangi ketakutan akan perubahan atau dengan kata lain keluar dari zona nyaman, Menumbuhkan sikap Berani Mengambil Resiko terhadap inovasi yang akan dilaksanakan, Siap Menerima Kegagalan dan selalu bersemangat menghadapi tantangan.

Komitmen terhadap peluang-peluang

Seorang entrepreneur siap menerima risiko dari keputusan dan peluang yang diambilnya serta mampu melihat peluang dan memanfaatkannya. Dalam penelitian ini bagaimana seorang entrepreneur leadership melihat dan membaca peluang, salah satu dari tiga informan mengatakan tentukan target terlebih dahulu.

“Jadi, peluangnya itu dilihat dulu siapa targetnya, kan biasanya lebih banyak pasti yang anak remaja, kayak sekarang cariki yang unik-unik dan haruski disesuaikan dengan apa yang menjadi target ta”.

Informan MF, mengatakan Memanfaatkan sosial media. Berikut kutipan wawancara:

“Melalui media sosial banyak peluang-peluang bisnis yang kita sebenarnya mampu untuk terapkan tapi kebanyakan orang tidak mampu untuk itu, makanya lewat media sosial itu peluang-peluang bisnis itu akan tercipta dengan sendirinya dengan kapasitas orang tentu”.

Sedangkan informan EKS mengatakan melihat bisnis yang menjadi trend di masyarakat.

“Kalau menurut saya melihat dan membaca peluang itu, kita bisa lihat apa yang sekarang menjadia trend dikalangan masyarakat, dengan itu kita bisa tahu apa yang dibutuhkan masyarakat. Misalnya yang saya tahu itu minuman atau makanan yang frinchise yang saat itu begitu banyak yang ikut gitu, pasti kita tahu ji juga, tapi disini saya akan melakukan sesuatu yang berbeda dengan yang lain dengan kata lain, saya tambahkan sesuatu supaya pembeli bisa tahu bedakan dan na ingatki usahaku, begitu kak”.

Seperti yang telah dipaparkan diatas tentang bagaimana membaca dan melihat peluang didukung oleh klaimen. Berikut hasil wawancara dengan informan B sebagai klaimen menyatakan Pada dasarnya sih tidak semua siswa yang diberikan pelatihan mampu memanfaatkan peluang yang ada,

akan tetapi dengan semangat dan bimbingan yang dilakukan oleh pengajar – pengajar yang ahli dibidangnya masing – masing saya rasa mereka akan terbuka pemikiran-pemikirannya untuk melakukan usaha tersebut.

Dalam penelitian ini Cara menindaklanjuti setiap peluang yang ada merupakan bagian dari komitmen terhadap peluang-peluang, diamana salah satu siswa UPT BLK Kabupaten Takalar mengatakan hal yang perlu dilakukan adalah pengaplikasikan.

“Iye, kalau tindak lanjutnya, caranya mengaplikasikan peluang tersebut (yang ada) karena kita tidak tahu apakah peluang yang ada sekarang, akan ada nanti atau malah akan hilang begitu saja, jadi dimanfaatkan saja”.

Sedangkan informan MF menyatakan kita perlu keseriusan dalam menindaklanjuti peluang. Berikut kutipan wawancara:

“Kalau tindak lanjut saya, bagaimana keseriusan kita dengan adanya peluang yang kita dapatkan, karena dalam bekerja salah satu yang harus dilakukan itu serius dan eksekusi peluang tersebut karena kita tidak tahu apakah peluang tersebut akan datang dua kali atau tidak. Dan ini juga bagaimana professional kita sih”.

Dan informan ketiga EKS sependapat dengan informan FFI mengatakan kita perlu

eksekusi dari setiap peluang. Berikut kutipan wawancara:

“Yang saya lakukan, berani melakukan eksekusi karena ini adalah sebuah peluang, kita harus memanfaatkan peluang tersebut dan sekaligus kita bisa mengembangkan potensi kemampuan yang dimiliki, pokoknya harus berani bertindak”.

Hal yang perlu dilakukan pula dalam komitmen terhadap peluang-peluang adalah cara merespon dengan adanya perubahan, dimana informan FFI berpendapat ketika usaha mengalami perubahan hal yang dilakukan adalah melakukan perbandingan.

“Kalau saya dibandingkan ooh sekarang ini lebih bagus dibandingkan dulu, misalnya dulu biasa-biasa jisekarang adami sesuatu yang menarik”.

Kemudian menurut informan MF mengatakan kurang merespon jika terjadi adanya perubahan pada bisnis yang dijalankan.

“Responnya, sebetulnya tidak terlalu meresponji karena saya pikir kalau kita sudah menjalankannya dengan baik otomatis akan berkembang dengan baik juga, kita tidak perlu terpengaruh dengan yang ada disekitar kita”.

Sedangkan informan EKS bertolak belakang dengan informan MF. Informan EKS mengatakan akan merespon jika terjadi perubahan pada usaha yang dijalaninya.

“Kalau saya sih ya Alhamdulillah, cepat merespon kalau ada perubahan yang terjadi, misalkan ya ada keluhan dari pembeli atau konsumen ya kita harus cepat dalam menangani keluhan konsumen, itu sih”.

Komitmen sumber-sumber daya

Dalam penelitian ini bagaimana seorang entrepreneur leadership menjaga komitmen sumber daya yang dimiliki. Maka dari itu bagaimana seorang entrepreneur menggunakan sumber daya secara efisien, dari tiga informan dua diantaranya mengatakan pentingnya pembagian kerja dan satu diantaranya mengatakan menetapkan SOP dalam organisasi. Informan FFI mengatakan:

“Kalau saya kak, kalau banyak pekerja bagus karena cepat terselesaikan, misalnya dalam pembuatan tas atau baju, ada yang bagian ukur, ada yang jahit dalamnya, intinya ada pembagian kerja (job), jadi nanti ketahuan siapa yang melakukan kesalahan”.

Sedangkan informan MF mengatakan:

“Kalau sumber daya itu kita mesti bekerja dengan cepat dan tepat maka dari itu perlu ada pembagian kerja

kepada sumber daya yang kita miliki, agar lebih efisien ki dalam bekerja”.

Kemudian informan EKS mengatakan perlu adanya SOP dalam organisasi agar sumber daya bekerja secara efisien.

“Mengenai sumber daya yang perlu dilakukan itu kita harus punya SOP atau prosedur dalam bekerja supaya jelas apa yang tujuan, target kita dengan itu mereka bisa bekerja sesuai dengan prosedur yang ada. Kalau ada SOP kelihatanki apa yang mau dicapai ini”.

Tidak hanya bagaimana seorang entrepreneur menggunakan sumber daya agar bekerja secara efisien tapi hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana seorang entrepreneur memotivasi sumber daya. Salah satu informan mengatakan memberi tahu sumber daya bahwa mereka punya pengaruh.

“Kalau saya, pastikan ada yang namanya capek begitu, malas, kalau saya hanya mengingatkan saja bilang untuk apa kita bekerja, membuat usaha ini, kan untuk peluang kerja juga, dan kehidupan kita kedepan, dan kita inilah yang bisa melakukan usaha sukses kedepan”.

Terkait hal diatas yaitu melakukan inovasi didukung oleh klaimen yang. Informan HW sebagai klaimen menyatakan bahwa Pemimpin entrepreneur bisa

menggerakkan orang lain menumbuhkan rasa antusiasme dan optimisme dan memberikan solusi-solusi masalah. Pemimpin entrepreneur memiliki Ide-ide sehingga bisa diarahkan untuk membantu sebanyak-banyaknya orang lain meraih kesuksesan. Pemimpin entrepreneur yang berupaya dan menunjukkan orang-orang agar sukses.

Kemudian informan MF mengatakan motivasi dan saling percaya untuk menjaga motivasi sumber daya.

“Seperti tadi tetap memberikan motivasi dan terus menjaga kepercayaannya karena disini apabila kita bisa dipercaya kita bisa giat lagi kedepannya untuk bekerja, tapi kita juga harus jujur dan ini harus junjung tinggi”.

Sedangkan menurut EKS untuk menjaga motivasi sumber daya hal yang dilakukan adalah memberikan hadiah atau reward.

“Kalau tadi teman saya bilang kita harus menjaga kepercayaan sumber daya, kalau saya memberi hadiah bagi mereka yang sudah banyak memberi masukan atau yang berprestasi, kalau masalah hadiah bisa kita kasih bonus atau hadiah yang bermanfaat buat mereka supaya tambah semangatki lagi bekerja dan yang lainnya juga semangat, begitu”.

Kemudian hal yang perlu diperhatikan seorang entrepreneur leadership dalam komitmen terhadap sumber-sumber daya adalah bagaimana mendapat hasil yang maksimal dengan sumber daya yang minimal. Dimana tiga informan masing-masing punya pendapat, informan FFI mengatakan sumber daya harus dilatih dan diajar.

“Iye, kembali lagi diuji, diajarki, kayak disini di BLK diajarki, diujiki, sampai betul-betul begitu menguasai, kan kalau orang mendalami betul-betul pasti hasilnya juga bagus atau memuaskan, intinya juga dia harus menyenangkan pekerjaannya”.

Informan MF mengatakan memaksimalkan kemampuan pekerja.

“Kalau misalkan seperti itu, yang jelas kita sebagai pemilik usaha mengharapkan kepada pekerja untuk mengeluarkan kemampuannya, dan disitu kita bisa lihat kemampuan pekerja jika memang kurang dalam bekerja maka baru dipindahkan ke posisi yang dia bisa kemudian mencari yang lain yang betul-betul berkompeten dibidangnya, ini tidak ada yang dikeluarkan ya, Cuma dipindahkan saja, supaya ini juga bentuk persaingan bagi mereka, artinya dia bisa termotivasi, seperti itu”.

Sedangkan informan EKS mengatakan, untuk mendapatkan hasil

maksimal dengan sumber daya yang minimal adalah dengan mengikutkan pelatihan.

“Langkah yang saya lakukan mengikutkan pekerja saya dalam pelatihan, karena itu itu salah satu bentuk peningkatan kemampuan sumber daya dan ada ilmu yang bisa mereka dapatkan, dimana yang kalau menurut saya, pekerja itu yang penting karena mereka bekerja untuk kemajuan usaha”.

Pengendalian sumber-sumber daya

Dalam penelitian ini pengendalian sumber-sumber daya terdiri atas, yang pertama kapabilitas sumber daya, pengarahan sumber daya dan keterlibatan sumber daya. Hasil wawancara untuk yang pertama, kapabilitas sumber daya adalah dari tiga informan dua diantaranya mengatakan kapabilitas sumber daya yang dimiliki sudah cukup, satu diantaranya mengatakan masih kurang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan FFI yang merupakan siswa dari UPT BLK Kabupaten Takalar.

“Iye, cukupji kak Karena seperti tadi kak, sudah ada pembagian kerja, biar sedikit pekerja ta asal berkompeten ji itu cukupmi”.

Sedangkan informan MF mengatakan:

“Bisa, kalau kita gunakan sebaik mungkin apa yang kita punya karena yang dibutuhkan adalah ilmu dan skill, dan itu sudah ada tinggal dikembangkan saja”.

Kemudian informan EKS mengatakan masih kurang dengan sumber daya yang dimiliki.

“Kalau menurut saya, kurang karena kemampuan sumber daya yang dimiliki masih kurang artinya apa yang saya lihat selama ini belum memuaskan walaupun itu hanya sebagian saja”.

Dalam penelitian ini pengendalian sumber-sumber daya yang kedua pengarahan sumber daya, hasil yang didapatkan dari wawancara adalah dari tiga informan dua diantaranya mengatakan menerapkan SOP dalam mengarahkan sumber daya agar bekerja dengan tepat, satu diantaranya mengatakan memberikan pelatihan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan FFI yang merupakan siswa dari UPT BLK Kabupaten Takalar.

“Ditanya baik-baik atau di ingtkanki masing-masing pekerjaannya, karena dari awal sudah pembagian job, dan memperhatikan SOP”.

kemudian informan EKS mengatakan:

“Yang jelas untuk mengarahkan sumber daya tepat dalam bekerja harus sesuai dengan prosedur, K3 nya juga diperhatikan, yang jelas SOP nya diterapkan”.

Sedangkan menurut MF Mengatakan dalam mengarahkan sumber daya untuk bekerja dengan tepat adalah memberikan pelatihan.

“Yang pertama kita mesti harus memberikan pelatihan, memberitahu standar-standar pemakaian, nama-nama produk yang mesti kita perkenalkan itukan mesti kita ketahui semua”.

Dalam penelitian ini pengendalian sumber-sumber daya yang ketiga keterlibatan sumber daya, hasil yang didapatkan dari wawancara adalah dari tiga informan dua diantaranya mengatakan melibatkan sumber daya dalam penciptaan produk baru, satu diantaranya mengatakan belum bisa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan FFI yang merupakan siswa dari UPT BLK Kabupaten Takalar.

“Iya, lebih bagus begitu karena kita juga manusia tidak bisaki menyusun sendiri, pasti butuh jaki bantuan-bantuan dari orang-orang atau pendapatnya orang”.

Kemudian menurut informan MF mengatakan:

“Untuk yang seperti itu sebaiknya, misalkan kita kan ini bekerja di wiraswasta tujuannya untuk atau bekerja di otomotif, kita tidak perlu istilahnya produk baru, kita tidak membuat tapi kita memperbaiki atau mengganti, tapi saya tetap melibatkan sumber daya saya ketika ada hal baru”.

Sedangkan menurut informan EKS mengatakan, belum bisa melibatkan sumber daya dalam pengambilan keputusan.

“Kalau dalam penciptaan produk baru, mungkin belum bisa melibatkan sumber daya, karena ini produk-produk ini kita masih dalam tahap pengembangan jadi, cukup lingkup tersendiri yang menciptakan produk baru yang akan dibuat. Nanti kalau sudah berkembang baru memanfaatkan sumber daya yang ada”.

Visi yang realistik, (Gambaran usaha)

Dalam penelitian ini visi yang realistik terdiri dari tiga yaitu gambaran usaha, strategi pencapaian usaha dan tujuan bisnis. Gambaran usaha kedepan para informan mengungkapkan pendapatnya, informan FFI mengatakan gambaran usaha kedepan yaitu membuka toko.

“Kalau saya, membuka toko begitu, terus semua produk-produk saya yang sudah dibuat saya taruh disitumi”.

kemudian informan MF mengatakan, ingin membuka lapangan pekerjaan untuk usaha kedepan.

“Visi saya kedepan ialah saya ingin mempekerjakan sebanyak – banyaknya orang yang mengganggu untuk supaya kita saling membantu. Untuk hidup bersama dan untuk saling berpenghasilan”.

Sedangkan informan EKS mengatakan ingin terus berinovasi dan memanfaatkan setiap peluang.

“Untuk gambaran usaha kedepannya, kita selalu berinovasi dan bersaing kedepannya. bagaimana peluang-peluang bisnis yang baru atau usaha baru bisa dimanfaatkan, menciptakan produk-produk kedepan yang bisa diminati masyarakat dan bisa berkembang secara luas”.

Dalam penelitian ini visi realistik yang kedua adalah strategi pencapaian usaha. dilakukan siswa oleh UPT BLK. FFI mengatakan strategi pencapaian usaha yaitu memanfaatkan media sosial

“Sekarang kan lagi trend media sosial, dan banyak yang jual beli online, disitu juga peluangnya besar dan bisa dijadikan tempat promosi disitu juga kita cantumkan alamat saya supaya mereka bisa datang langsung ke took”.

Menurut informan MF strategi pencapaian usaha adalah Kreatif dan berinovasi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan

“Dalam pencapaian tujuan, strategi dilakukan itu kita perlu kreatif dan selalu berinovasi dalam usaha kita, didalam menjalankan usaha seorang yang punya usaha atau wirausaha perlu berpikir kreatif bagaimana usahanya bisa lebih bagus dari yang lain dan melakukan inovasi dalam produk kita supaya daya tarik konsumen tidak berpindah kelain hati”.

Kemudian informan EKS mengungkapkan strategi pencapaian usaha adalah melakukan inovasi.

“Strateginya itu, tetap berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan dan selalu melakukan inovasi”.

Seperti yang telah dipaparkan diatas tentang gambaran usaha didukung oleh klaimen. Berikut hasil wawancara dengan informan HW sebagai klaimen menyatakan bahwa semua siswa telah berpikir nantinya mereka mau usaha apa seperti apa gambarannya, visi kedepan mereka apa karena selama mengikuti pelatihan di BLK dibekali ilmu dan BLK punya model kompetensi base training (CBT), sehingga mereka mendapatkan pelatihan melalui 3 aspek, skill, attitude dan knowledge.

Dalam penelitian ini visi yang realistik yang ketiga yaitu tujuan bisnis. Dimana hasil yang didapatkan dari wawancara. Informan FFI mengatakan salah satu tujuan

bisnis kedepan adalah dengan membuka lowongan kerja.

“Tujuan bisnis saya, selain bisnis saya juga ingin membuka lowongan pekerjaan untuk orang-orang diluar sana, apalagi yang putus sekolah saya ingin membuka pekerjaan buat mereka supaya mereka dapat berpenghasilan dan bisa membantu keluarganya”.

Kemudian informan MF mengatakan untuk tujuan bisnis maka perlu memikat daya tarik beli masyarakat.

“Menetapkan tujuan bisnis, karena semua pengusaha ingin untuk dan tidak mau rugi, jadi tujuan saya tetap bersaing untuk bagaimana menarik daya beli masyarakat”.

Sedangkan informan EKS mengatakan untuk tujuan bisnis hal yang dilakukan oleh informan EKS adalah menetapkan batas waktu.

“Karena waktu adalah segalanya, ini menurut saya, jadi kita perlu menetapkan batas waktu dari setiap target kita. Misalkan yaa, kapan target A harus kita capai? Dengan adanya ini juga saya rasa kita bisa lebih disiplin dalam menjalankan bisnis yang kita jalani”.

PEMBAHASAN

Orientasi strategi yang didorong persepsi peluang

Strategi dalam melakukan inovasi

Orientasi strategi yang didorong persepsi peluang. Seorang entrepreneur tergantung bagaimana persepsinya terhadap peluang yang ada dan mampu memanfaatkannya. Seorang entrepreneur mampu membuat perencanaan dan mengukur kinerja serta melakukan inovasi sehingga mampu mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Unsur ini menganalisis strategi dalam melakukan inovasi, misalnya bagaimana strategi seorang entrepreneur dalam melakukan inovasi, pada penelitian ini hasil yang didapatkan dari strategi dalam melakukan inovasi pada pengembangan entrepreneur leadership di BLK Takalar adalah mengenali diri sendiri, memperlihatkan kemampuan kepada calon konsumen atau pelanggan, dan memanfaatkan teknologi.

Strategi dalam melakukan inovasi merupakan suatu hal yang penting dilakukan seorang entrepreneur karena dalam mengembangkan usaha. seorang entrepreneur mampu menciptakan strategi dalam melakukan inovasi, langkah yang harus diambil, berpikir kreatif sehingga usaha yang dijalani terus berkembang dan mampu bersaing dipasar. Misalnya melihat

apa yang dibutuhkan masyarakat, dengan itu kita tahu apa yang trend dikalangan masyarakat, sehingga yang harus dilakukan adalah langsung action dengan peluang ada. Selain itu strategi yang bisa dilakukan dalam melakukan inovasi adalah memanfaatkan teknologi. Kunci dari keberhasilan adalah terus melakukan inovasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Strategi yang diterapkan dalam mengembangkan usaha

Memulai sebuah bisnis memang tidak mudah. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan, terlebih dahulu untuk mencapai apa yang titik untuk bisa berdiri sendiri. Setelah itu, masih banyak hal yang perlu dilakukan agar usaha bisa terus berkembang. Dalam mengembangkan usaha serta mencapai target terlebih dahulu menentukan strategi bisnis dengan tepat. Strategi yang tepat yang telah dibentuk akan memudahkan seorang entrepreneur untuk menentukan arah bisnis dan menjalankan usaha yang diimpikan. Di sisi lain, ketatnya persaingan di dunia bisnis juga menuntut untuk siap bertarung dan menghadapi resiko yang sewaktu-waktu bisa muncul. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan dari strategi yang diterapkan dalam mengembangkan usaha pada pengembangan entrepreneur leadership di BLK Takalar adalah ikut

dalam pameran, melakukan promosi, dan promosi.

Strategi yang diterapkan dalam mengembangkan usaha adalah suatu hal yang perlu diperhatikan untuk kemajuan usaha kedepannya, perlu adanya langkah yang harus dilakukan seorang entrepreneur leadership supaya usaha yang dijalani terus berkembang dan siap bersaing. Misalnya melakukan promosi Ini menjadi salah satu cara mengembangkan usaha karena konsumen perlu tahu produk, serta jasa yang ditawarkan. membuat materi promosi yang unik agar lebih banyak orang yang tahu atau mengenal produk atau jasa yang ditawarkan. Seorang pemimpin harus Manfaatkan berbagai jalur promosi, mulai dari menyebarkan brosur, memasang iklan online, dan yang paling trend sekarang adaah memanfaatkan sosial media.

Strategi meyakinkan sumber daya terkait prospek bisnis.

Dalam menjalankan sebuah usaha perlu adanya sumber daya untuk menjalankan usaha yang kita rintis, seorang entrepreneur harus punya langkah atau strategi dalam meyakinkan sumber daya yang dimiliki sehingga bisa setia bersama merintis usaha, sumber daya merupakan peran penting dalam menjalankan usaha karena sumber daya yang terlibat dalam pembuatan produk, melakukan promosi dan

melakukan penjualan sehingga produk bisa sampai dipasaran. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan dari Strategi meyakinkan sumber daya terkait prospek bisnis adalah memberikan pelatihan, menunjukkan keahlian, dan motivasi.

Strategi meyakinkan sumber daya terkait prospek bisnis, salah satu hal yang penting dalam kelangsungan usaha maka perlu beberapa strategi untuk meyakinkan sumber daya terkait bisnis yang dijalani, misalnya menunjukkan keahlian dengan memperlihatkan atau menunjukkan keahlian (skill) yang kita punya maka sumber daya bisa melihat dan mempelajari tidak hanya itu perlu ditunjukkan juga peralatan yang dimiliki serta memberikan motivasi agar sumber daya yakin dengan usaha bisnis yang dijalani.

Komitmen terhadap peluang-peluang
Mampu melihat dan membaca peluang

Komitmen adalah sikap kesediaan seorang entrepreneur untuk memegang teguh visi, misi serta kemauan untuk mengarahkan dalam kemajuan usaha. Entrepreneur harus bersedia menerima setiap risiko dari setiap keputusan dan peluang-peluang yang diambilnya, entrepreneur harus mampu melihat dan membaca peluang dan memanfaatkannya. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan

dari melihat dan membaca peluang adalah tentukan target, manfaatkan sosial media dan melihat bisnis yang menjadi trend.

Melihat dan membaca peluang merupakan hal yang sangat penting agar tepat menentukan jenis bisnis, karena dengan mampu melihat dan membaca peluang maka kita bisa tahu apa yang sedang trend dimasyarakat dan mampu memajukan usaha yang dirintis. Misalnya tentukan target, siapa yang menjadi target pasar dari situ entrepreneur mampu melihat apa yang lagi trend atau diminati dan melakukan inovasi-inovasi yang kreatif yang menarik konsumen untuk membeli produk yang dimiliki sekaligus entrepreneur mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Menindak lanjuti peluang

Seorang entrepreneur yang penting adalah bagaimana menindak lanjuti setiap peluang yang ada. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya komitmen sudah ditetapkan dari awal sehingga ada keberanian untuk mengelola kemampuan yang dimiliki. Karena peluang bisa datang kapan saja dan dimana saja bahkan sesuatu yang tidak terduga bisa menjadi sebuah peluang. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan bagaimana menindaklanjuti setiap peluang yang ada adalah mengaplikasikan, keseriusan dan eksekusi.

Seperti yang dijelaskan Siagian (1999:6) bahwa kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang. Dengan adanya peluang maka seorang entrepreneur leadership mampu memberikan tanggapan positif dan menindak lanjuti peluang tersebut untuk mencapai apa yang sudah menjadi tujuan yang sudah ditentukan, dan untuk memajukan usaha kedepan dengan menindak lanjuti setiap peluang yang ada. Misalnya melakukan eksekusi dengan peluang tersebut seorang entrepreneur leadership harus berpikir cepat dan berani dalam menindak lanjuti setiap peluang karena peluang yang ada kadang tidak datang dua kali serta harus selalu siap dengan resiko yang akan dihadapi.

Kemampuan merespon perubahan

Dengan seiring berkembangnya kemajuan teknologi yang begitu pesat yang berakibatkan pada perkembangan serta perubahan bisnis. Ini merupakan salah satu pintu peluang tumbuhnya berbagai macam bisnis atau usaha baru dan akan timbul persaingan bisnis. Maka dari itu sebuah bisnis atau usaha harus bisa menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan yang akan terjadi. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan seperti apa anda merespon dengan adanya perubahan adalah melakukan

perbandingan, kurang responsif dan responsif.

Ingraham dan Taylor (2004) menyatakan Kepemimpinan kewirausahaan merupakan kepemimpinan yang mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi berbagai perubahan dengan visi masa depan yang jelas serta berupaya mendorong suatu kerja sama dalam melakukan perubahan melalui fleksibilitas menjalankan perannya dalam mengelola organisasi. Misalnya responsif, seorang entrepreneur leadership harus cepat menanggapi dan merespon/responsif dengan perubahan yang terjadi, dengan sumber daya yang bermutu serta jeli dalam melihat peluang, kecepatan menangani kritikan atau keluhan konsumen, mampu membaca serangan dari kompetitor maka bisnis yang dijalankan akan bertahan dan terus berkembang tapi jika sebaliknya kita salah dalam menangani perubahan maka bisnis yang dijalankan bisa drop dan mengalami kerugian.

Komitmen terhadap sumber-sumber daya

Menggunakan sumber daya secara efisien

Salah satu ciri-ciri kewirausahaan adalah Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan

kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan termasuk komitmen terhadap sumber daya. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan bagaimana mengarahkan sumber daya untuk bekerja secara efisien adalah pembagian kerja dan menetapkan SOP.

Sumber daya merupakan aset yang sangat berharga dalam menjalankan suatu bisnis, dengan pengelolaan sumber daya yang baik dan tepat amat penting dalam menjalankan suatu bisnis. Seorang entrepreneur harus mampu menciptakan atau mengarahkan sumber daya agar bekerja secara efisien untuk memajukan bisnis yang dijalankan misalnya menerapkan SOP. Dengan SOP atau standard operational procedure ini salah satu cara yang ampuh dalam meningkatkan efisiensi kerja sumber daya yang dimiliki karena SOP merupakan acuan sumber daya dalam melakukan pekerjaan, apa yang ingin dicapai, serta timeline kerja. Dengan menerapkan standar kerja, maka kita bisa mengukur pekerjaan yang sudah dilakukan, dan apa yang dikerjakan akan lebih terarah lagi dan bisnis yang dijalankan bisa terus berkembang.

Memotivasi sumber daya

Motivasi adalah salah satu yang penting yang perlu dijaga terhadap sumber daya yang dimiliki karena dengan memotivasi sumber daya mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dengan

adanya motivasi kerja yang melekat pada diri sumber daya maka ini sangat baik untuk kemajuan bisnis karena dengan motivasi tersebut sumber daya akan selalu berusaha agar tidak mengalami hal yang tidak diinginkan. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan bagaimana cara menjaga motivasi mereka untuk terus memberikan performa terbaiknya adalah memberi tahu kalau mereka punya pengaruh, saling percaya dan memberikan hadiah.

Kepemimpinan kewirausahaan mempunyai motivasi yang kuat dalam bekerja, yakin dan harus optimis, sehingga sumber daya mampu melihat dan meniru atau mempraktekan karena menjaga motivasi sumber daya perlu diperhatikan agar sumber daya senantiasa memberikan performa terbaiknya dalam bekerja dan memajukan dan mengembangkan bisnis. Seorang kepemimpinan kewirausahaan harus memberikan perhatian khusus, kepercayaan serta memberikan hadiah terhadap sumber daya, dengan itu sumber daya akan terus memberikan yang terbaik terhadap usaha yang dijalankan.

Mendapat hasil maksimal dengan sumber daya minimal

Kepemimpinan kewirausahaan (entrepreneur leadership) merupakan kepemimpinan yang menerapkan jiwa kewirausahaan dalam menjalankan peran

kepemimpinannya. Hal ini bermakna bahwa salah satu sikap kunci dari entrepreneur adalah inovatif yang diperlukan dalam berbagai aspek. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan sumber daya yang minimal adalah dilatih dan diajar, memaksimalkan kemampuan pekerja dan mengikutkan pelatihan (Saefuddin: 2014).

Salah satu aset terpenting dalam menjalankan suatu usaha adalah sumber daya, seorang entrepreneur leadership harus berpikir kreatif ketika sumber daya yang dimiliki sedikit sedangkan target yang ingin dicapai lebih. ini merupakan sesuatu yang sulit tapi dengan berpikir cepat, kreatif dan inovatif maka dengan sumber daya yang dimiliki minimal bisa menghasilkan hasil lebih maksimal dengan adanya kerjasama, tekun dalam apa yang menjadi pekerjaan kita, serta memaksimalkan segala kemampuan yang dimiliki, karena usaha yang dilakukan pasti akan membuahkan hasil yang diinginkan selama kita bersungguh-sungguh.

Pengendalian sumber-sumber daya

Kapabilitas sumber daya

Seorang entrepreneur senantiasa menyediakan sumber-sumber daya bagi perusahaan, juga ikut mengendalikan.

Seorang entrepreneur akan senantiasa memberikan ide-ide kepada mereka. Kepemimpinan kewirausahaan membangun tujuan untuk mendorong bawahan untuk bekerja dengan kinerja yang tinggi serta menentukan strategi yang inovatif dalam mencapai tujuan organisasi. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan apakah kapabilitas dan sumber daya yang dimiliki cukup membawa usaha ke pasar adalah cukup, dengan sumber daya yang ada.

Dengan adanya perhatian yang diberikan dari pemimpin sehingga sumber daya mampu memberikan hasil yang maksimal untuk usaha yang dijalankan walaupun sumber daya yang dimiliki kurang akan tetapi dengan fasilitas yang diberikan maka sumber daya mampu mencapai tujuan bisnis yang dijalankan dan ini sangat bagus untuk kemajuan usaha kedepannya, perlu adanya peningkatan yang dilakukan pemimpin sehingga usaha yang dijalankan terus mengalami peningkatan.

Mengarahkan sumber daya

Seorang Entrepreneur leadership mampu memberi pengaruh untuk mengarahkan aktivitas bawahan atau sumber daya dalam mencapai tujuan. Sumber daya kadang tidak akan memulai pekerjaan, jika tidak ada arahan karena bawahan punya rasa takut salah, takut tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada

penelitian ini hasil yang didapatkan bagaimana mengarahkan sumber daya agar bekerja dengan tepat adalah menerapkan SOP, memberikan pelatihan dan menerapkan SOP.

Pengarahan sangat dibutuhkan oleh sumber daya dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh atasan. Apa yang harus mereka lakukan, kapan melakukannya dan bagaimana melakukannya. Dengan adanya pengarahan maka pertanyaan itu bisa teratasi dan seorang pemimpin mampu mengkomunikasikannya. Tidak hanya itu dengan adanya pengarahan sumber daya bisa memahami dan melaksanakan pekerjaannya sesuai yang dengan apa yang diperintahkan. Apakah arahan itu berupa penerapan SOP ataupun memberi motivasi. Dengan penerapan SOP maka ada acuan sumber daya dalam melakukan pekerjaan, apa yang ingin dicapai. Sejatinya seorang leader harus dekat dengan sumber daya, membaur dengan mereka bahkan memberikan pelatihan agar lebih mendalami tugasnya serta memberikan motivasi dalam menjalankan pekerjaan yang sudah direncanakan.

Keterlibatan sumber daya

Menurut saiman (2009: 43), mengatakan kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan produk kegiatan atau usaha atau

aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau kemampuan sendiri. Dalam hal penciptaan produk baru seorang entrepreneur leadership apakah melibatkan sumber daya atau tidak. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan dalam penciptaan produk baru, apakah melibatkan sumber daya adalah dua informan mengatakan melibatkan sumber daya dan satu diantaranya mengatakan belum bisa. Dimana dalam penciptaan produk baru merupakan salah satu strategi memajukan bisnis, dan dalam melakukan itu kadang seorang atasan butuh masukan produk seperti apa yang harus dibuat, apa yang menjadi trend di kalangan masyarakat, maka atasan perlu melibatkan sumber daya untuk memberikan masukan akan tetapi keputusan tetap berada pada tangan atasan.

Visi yang realistik

Berorientasi ke masa depan

Kepemimpinan kewirausahaan melaksanakan visi yang dengan visi tersebut mengusahakan dan menjaga kompetensi serta menumbuhkan kualitas sumber daya manusia. Dalam menjalankan sebuah bisnis seorang entrepreneur punya gambaran usaha seperti apa yang diinginkan dari usaha yang dijalankan.

Pada penelitian ini hasil yang didapatkan seperti apa gambaran usaha

ke depan adalah membuka tokoh, membuka lapangan pekerjaan dan berinovasi. Seorang entrepreneur selalu punya gambaran usaha akan seperti apa usaha yang dijalankan kedepannya. Selalu berpikir untuk kemajuan bisnis. Salah satu tujuan bisnis adalah mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya gambaran usaha kedepan adalah membuka lapangan pekerjaan, semakin sukses dan semakin berkembangnya sebuah bisnis, pasti akan membutuhkan semakin banyak sumber daya manusia. Hal ini berarti semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka bagi masyarakat. Dengan ini jumlah pengangguran akan berkurang.

Strategi pencapaian tujuan

Ciri-ciri kewirausahaan adalah memiliki visi dan tujuan yang jelas (Kasmir: 2008). Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut. Salah satu kunci dari entrepreneur adalah inovatif yang diperlukan dalam berbagai bidang. Dalam merintis usaha atau bisnis perlu adanya strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan strategi apa yang dilakukan dalam pencapaian tujuan adalah memanfaatkan media sosial,

melakukan inovasi dan kreatif dan berinovasi (Kotelnikov, 2005).

Misalnya kreatif dan berinovasi. Kreatif dan berinovasi adalah hal yang penting dalam merintis usaha, maka dari itu sebagai pelaku bisnis perlu membekali diri mereka dengan ilmu pengetahuan ataupun yang dapat menghasilkan sumber inspirasi. Salah satunya sumber inspirasi adalah ide yang kreatif untuk menciptakan inovasi produk. Dengan adanya kreatif dan selalu melakukan inovasi pada bisnis maka konsumen akan selalu merasa nyaman dengan bisnis kita.

Penetapan tujuan

Memiliki tujuan yang jelas adalah suatu yang harus dimiliki seorang entrepreneur dalam mengaplikasikan dan mensukseskan bisnis yang dijalani. Dalam menjakankan usaha seorang entrepreneur perlu menetapkan tujuan bisnis yang dijalankan. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan bagaimana menetapkan tujuan bisnis adalah membuka lowongan, memikat daya tarik beli masyarakat dan menetapkan batas waktu.

Dalam dunia bisnis yang menjadi tujuan utama adalah keuntungan. Seorang pelaku bisnis perlu menetapkan batas waktu agar tidak mengalami kegagalan. Dengan menetapkan batas waktu itu menunjukkan punya komitmen. Dengan menentukan

tenggang waktu berarti menempatkan tujuan ke dalam konteks.

KESIMPULAN

Orientasi strategi yang didorong persepsi, model pengembangan entrepreneur leadership pada siswa BLK Takalar mampu mengembangkan skill yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan yang berpeluang membuka usaha atau mengembangkan dan melakukan inovasi usaha yang sudah di rintis sebelumnya, mampu melihat dan memanfaatkan peluang, selalu berpikir kreatif dan berani mengambil resiko, entrepreneur leadership selalu memperhatikan SOP dan pembagian kerja yang diberikan. Dan mempunyai visi yang realistis. Sebagai saran untuk Untuk siswa UPT BLK Takalar untuk terus meningkatkan entrepreneur leadership yang telah dilakukan. Terus melakukan inovasi-inovasi yang lebih baik lagi untuk kemajuan usaha kedepannya. Dengan semangat dan bimbingan instruktur BLK Takalar siswa Mampu melihat dan memanfaatkan setiap peluang yang ada disekitira mereka. Kedepannya instruktur BLK Takalar mempertahankan atau meningkatkan metode belajar, untuk menciptakan siswa yang diharapkan.

REFERENSI

- Basia. L, Suprihanto. J, Armawi. A, (2016), Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda dalam Mewujudkan Wirausaha mandiri dan implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 22, No. 1
- Binarto. R, Ardianti. R. R. R, (2013), Analisa Modal Sosial dan Entrepreneurial Leadership Pengusaha Mikro dan kecil di Jawa timur, *Agora* Vol. 1 No. 3.
- Firdani. N. N A, Suryadi. A, Saripah. I, (2017), Kemandirian Berwirausaha Pemuda Produktif Melalui Program Pendidikan Kecakapan Hidup, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1, No. 1.
- Ingraham, Patricia W., dan Taylor, Heather Getha. 2004. *Leadership in the Public Sector: Model and Assumptions for Leadership Development*
- Kasali, Rhenald, 2010. *Wirausaha muda mandiri. Kisah inspiratif anak muda mengalahkan rasa takut dan bersahabat dengan ketidakpastian. Menjadi wirausaha tangguh*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama.
- Kasmir. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotelnikov, Vadim. 2005. *Entrepreneurial Leadership, New Managerial Task in the Era of Rampant Change*.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. vol. 15 no.1
- Perkasa. D.H, Abadi. F, (2020), *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 5, No. 2.
- Saefuddin, Agus. 2014. *Kepemimpinan Kewirausahaan (Entrepreneur Leadership) Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Wirausahawan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan*. Makalah. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Siagian, Salim. 1999. *Peranan Kewirausahaan dalam pengembangan Koperasi*. *Majalah Usahawan*, No. 07 TH. XXVIII Juli 1999. Jakarta: Lembaga Manajemen FE-UI.
- Sugianto. E.Y, Susanto. E. M, (2013), *Pengaruh Entrepreneurial Leadership Terhadap Iklim Organisasional, Kreativitas, dan Inovasi Karyawan Bagian Produksi pada SBO TV*, *Agora*, Vol. 1. No. 2.